

STUDI KEPUSTAKAAN : PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PENCEGAHAN CYBERBULLYING PADA REMAJA

Nur Rohmah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mencegah *cyberbullying* di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dari berbagai kajian literatur. Informasi dan data yang terkumpul dianalisis dari berbagai sumber tertulis, termasuk jurnal nasional, dan disusun secara sistematis. Ruang lingkup penelitian ini mencakup pendidikan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Perguruan Tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan teknik ini di berbagai jenjang pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Proses analisis dilakukan dengan memeriksa dan membaca ulang pustaka, mengkaji keterkaitan antar pustaka, serta memperhatikan komentar dan masukan dari pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam mencegah *cyberbullying* pada remaja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sosiodrama bisa menjadi metode yang bermanfaat bagi konselor dan tenaga pendidik dalam upaya mengurangi kejadian *cyberbullying* di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Sociodrama, *Cyberbullying*

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of applying group counseling using the sociodrama technique to prevent cyberbullying among adolescents. The method used is qualitative research, where the researcher collects data from various literature reviews. The information and data collected are analyzed from various written sources, including national journals, and systematically organized. The scope of this research includes education from the Junior High School (SMP) level to Higher Education, providing a comprehensive overview of the application of this technique at different educational levels. The data analysis technique used is a literature study. The analysis process involves reviewing and re-reading the literature, examining the interrelationships between sources, and considering the comments and input from advisors. The research findings indicate that the application of group counseling with the sociodrama technique is effective in preventing cyberbullying among adolescents. These findings suggest that sociodrama can be a beneficial method for counselors and educators in efforts to reduce the incidence of cyberbullying in school and higher education environments.

Key words: Group Guidance, Sociodrama, Cyber bullying.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan kognitif. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mencari tantangan, dan berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang (KemenkesRI, 2015). Namun, banyak remaja mengalami ketidakpastian saat mencoba beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, dan secara umum, perilaku emosional mereka meningkat setiap tahun. Masa transisi ini dapat menimbulkan konflik, yang merupakan bentuk adaptasi yang wajar (Jannah, 2016).

Kelompok usia remaja terbagi menjadi dua: remaja awal (12/13 hingga 17/18 tahun) dan remaja akhir (17/18 hingga 21/22 tahun) (Putro, 2017). Adaptasi remaja terhadap perkembangan teknologi dan informasi di era digitalisasi juga sangat signifikan. Penggunaan teknologi dapat mempengaruhi perilaku remaja, termasuk kemampuan interaksi dengan lingkungan sosial, yang kemudian berkembang menjadi keterampilan komunikasi sosial. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), konsumsi internet di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 196 juta orang, dengan peningkatan pengguna internet pada remaja usia 13-18 tahun mencapai 76,63% pada tahun 2022.

Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa dampak negatif, seperti *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah tindakan perundungan melalui media internet, seperti media sosial. Menurut penelitian CfDS pada tahun 2021, sekitar 45,35% siswa SMP dan SMA di Indonesia mengaku menjadi korban *cyberbullying*. Salah satu penyebab utama bullying adalah keinginan siswa untuk mendapatkan pengakuan dalam kelompok sosialnya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying di sekolah. Mereka membantu korban dan menawarkan solusi untuk mengatasi perilaku *bullying*. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama adalah salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan empati dan mengurangi perilaku bullying (Haryati et al., 2017). Teknik sosiodrama melibatkan dramatisasi permasalahan dalam interaksi sosial, memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai sikap, nilai, dan cara menyelesaikan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dalam mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja. Melalui teknik ini, diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* dan menumbuhkan rasa empati pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dokumen, arsip, dan berbagai jenis dokumen lainnya (Prastowo, 2012). Menurut Nazir (2003), penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui peninjauan literatur, buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang diselidiki. Zed (2008) menambahkan bahwa metode ini mencakup lebih dari sekadar membaca dan mencatat literatur; melainkan juga melibatkan proses pencarian informasi yang mendalam dan sistematis.

Prosedur penelitian yang dilakukan dimulai dari pemilihan topik, eksplorasi informasi, penentuan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, analisis data, dan penyusunan laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap pencegahan *cyberbullying* pada remaja.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Ini mencakup data dari buku, makalah, artikel, catatan, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Adapun sumber bacaan yang dikumpulkan meliputi 10 jurnal nasional yang terbit sejak 2015 hingga 2023 dan membahas penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok sebagai intervensi untuk mengurangi berbagai bentuk *bullying*, termasuk *cyberbullying*, serta meningkatkan kesadaran dan ketahanan diri siswa terhadap perilaku *bullying*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi.

Analisis isi dilakukan dengan menggunakan teknik yang melibatkan penggabungan, pemilihan, pemilahan, dan perbandingan beberapa pengertian dari data yang telah dikumpulkan, sehingga

ditemukan informasi yang paling relevan (Sabarguna dalam Azizah, 2017). Krippendorff (dalam Azizah, 2017) menyatakan bahwa teknik analisis isi digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan bisa diteliti kembali. Checklist klasifikasi bahan penelitian digunakan untuk mempermudah pengkajian sumber bacaan sesuai dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan teknik sosiodrama bimbingan kelompok untuk mencegah *cyberbullying* pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Penelitian 1 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif menurunkan perilaku *cyberbullying* pada remaja, dengan penurunan skor rata-rata dari 86,1 pada pretest menjadi 77,9 pada posttest. Uji Wilcoxon Non-Parametrik menunjukkan nilai signifikan $0,018 < 0,05$.
2. Penelitian 2 menunjukkan bahwa bimbingan sosial berbantuan metode sosiodrama efektif mengurangi perilaku *cyberbullying*. Hasil t-hitung sebesar 7,399 lebih besar dibanding t-tabel sebesar 2,145, menunjukkan signifikan pada 5%. Penelitian ini menggunakan 30 siswa dengan teknik *random sampling*.
3. Penelitian 3 menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif mengatasi perilaku bullying. Hasil paired samples T-test menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah treatment. Penelitian melibatkan 100 mahasiswa, dengan 55 diidentifikasi sebagai pelaku bullying, dan 10 mahasiswa sebagai subjek uji coba.
4. Penelitian 4 menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif meningkatkan kesadaran anti-bullying. Observasi menunjukkan peningkatan perilaku kesopanan siswa dari 63% pada siklus 1 menjadi 76% pada siklus 2. Penelitian melibatkan 10 siswa kelas XI IPS.
5. Penelitian 5 menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa, dengan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai t hitung (-7,084) lebih besar dari t tabel

(2,365). Hasil menunjukkan peningkatan resiliensi diri dari skor 52,6 menjadi 60,9 setelah treatment.

6. Penelitian 6 bertujuan mengetahui pengaruh sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman dan pencegahan *cyberbullying*. Hasilnya menunjukkan teknik ini efektif dengan taraf signifikan $0,844 > 0,05$.
7. Penelitian 7 menunjukkan kesadaran anti-bullying siswa meningkat melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dengan hasil post-test 80,34% pada siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan.
8. Penelitian 8 menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam mengurangi perilaku bullying pada siswa. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah intervensi.
9. Penelitian 9 menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kesadaran anti-bullying pada siswa kelas IX MTs. Pangandaran setelah dua siklus intervensi.
10. Penelitian 10 menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada peserta didik.

Pembahasan mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk pencegahan *cyberbullying* pada remaja disusun berdasarkan hasil kajian yang sesuai dengan artikel dalam jurnal serta masukan dari dosen pembimbing. Pembahasan ini mencakup: 1) Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja, 2) Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mencegah *cyberbullying* pada remaja, 3) Ruang lingkup penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja, dan 4) Kriteria efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mencegah *cyberbullying* pada remaja.

4.2.1 Fokus Kajian 1 : Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja

Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif dalam mencegah *cyberbullying* pada remaja. Keberhasilan ini diukur melalui peningkatan skor post-test siswa dengan tingkat signifikansi 0,05 setelah mereka menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini meliputi pola asuh dan kontrol orang tua, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan mereka, sehingga mereka terhindar dari perilaku bullying maupun *cyberbullying*. Upaya kontrol diri dalam mencegah *cyberbullying* mencakup etika dalam menggunakan media sosial, mempertimbangkan dampak dari tindakan sebelum mengungkapkan pikiran dan perasaan di media sosial, serta memilih lingkungan pertemanan yang positif untuk memberikan dampak yang konstruktif.

Berdasarkan literatur yang dikaji, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa pelaku dengan meningkatkan empati, serta meningkatkan resiliensi siswa korban bullying. Hal ini membantu siswa mengatasi situasi yang tidak menyenangkan, yang pada akhirnya mencegah terjadinya *cyberbullying* di kalangan remaja, terutama di sekolah.

Menurut Kurniawan dan Pranowo (2018), bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat efektif dalam mencegah *cyberbullying* karena pelaksanaannya melibatkan peran bermain, yang melatih siswa dalam menghadapi bullying serta memahami dampak dari bullying yang menjadi fokus dalam sosiodrama. Kelebihan dari bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini meliputi kemampuan siswa untuk mengatasi masalah tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain, berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki perilaku positif ketika menghadapi perlakuan negatif dari orang lain (Agustina, 2017).

4.2.2 Fokus Kajian 2: Prosedur Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber dalam jurnal, prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama umumnya

dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus mencakup empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut Elina et al. (2022), tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terdiri dari lima tahap dengan kegiatan berbeda di setiap tahapannya. Tahapan tersebut adalah: 1) Pemberian informasi mengenai bimbingan kelompok teknik sosiodrama tentang kasus *cyberbullying* serta pembagian peran anggota kelompok sesuai topik masalah. 2) Pemahaman peran oleh anggota kelompok. 3) Mempraktikkan peran yang didapatkan sesuai dengan karakter masing-masing. 4) Pelaksanaan sosiodrama dan diskusi umum mengenai *cyberbullying*. 5) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan hal yang telah dipelajari, serta memberikan motivasi dan apresiasi setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kelemahan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama termasuk membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan dan pemahaman materi oleh anggota kelompok. Selain itu, pelaksanaan sosiodrama membutuhkan ruang yang cukup luas agar anggota kelompok dapat berperan dengan optimal.

4.2.3 Fokus Kajian 3: Ruang Lingkup Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja

Berdasarkan sumber-sumber yang digunakan dalam kajian, ruang lingkup penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk pencegahan *cyberbullying* pada remaja dapat diterapkan di lingkungan pendidikan, mulai dari jenjang sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan hasil need assessment sesuai dengan topik permasalahan yang dihadapi.

Seluruh jurnal yang menjadi rujukan menunjukkan pentingnya tindakan preventif dalam mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja. Tindakan ini bertujuan untuk mengurangi insiden bullying dan meningkatkan rasa empati pada remaja. Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ditujukan kepada remaja karena mereka merupakan

mayoritas pengguna internet di Indonesia. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling perlu menangani masalah bullying secara menyeluruh dan sistematis untuk mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah (Yandri, 2014).

4.2.4 Fokus Kajian 4: Kriteria Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pencegahan Cyberbullying Pada Remaja

Kriteria efektivitas bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja diukur melalui beberapa tahapan. Pertama, data dikumpulkan dengan menyebarkan angket pre-test untuk mengetahui kebutuhan siswa terkait masalah yang akan diteliti. Setelah menentukan subjek penelitian, kelompok dibentuk sesuai dengan peran masing-masing untuk kegiatan sosiodrama. Selama pelaksanaan sosiodrama, peneliti dan penonton mengamati permainan drama. Ketika mencapai permasalahan klimaks, permainan dihentikan untuk diskusi umum. Pada tahap akhir, setelah sosiodrama selesai, peserta didik diberikan angket post-test untuk mengukur tingkat keberhasilan setelah menerima layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dinyatakan berhasil jika setiap tahapan dalam kriteria pelaksanaan sosiodrama berjalan dengan baik. Keberhasilan ini juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah yang mengimplementasikannya dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

PENUTUP Simpulan

Kesimpulan dari penelitian studi kepustakaan mengenai penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam pencegahan *cyberbullying* pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terbukti efektif dalam mencegah perilaku *cyberbullying* pada remaja.
2. Prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama melibatkan dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua tahapan yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

3. Ruang lingkup penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama mencakup pendidikan dari tingkat sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi, dengan durasi penelitian selama tiga bulan.
4. Kriteria efektivitas penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama meliputi pengumpulan data melalui angket pre-test untuk mengevaluasi kebutuhan peserta didik, penetapan subjek penelitian, pelaksanaan bimbingan kelompok sosiodrama, diskusi dengan peserta didik, dan penggunaan angket post-test untuk menilai keberhasilan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Saran

1. Untuk studi kepustakaan lainnya
Memilih topik yang bersifat luas dapat membantu dalam mendapatkan literatur yang lebih melimpah dan mudah diakses. Dengan pendekatan ini, akan lebih memungkinkan untuk melakukan analisis mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.
2. Untuk praktik atau konselor
Guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya memiliki kompetensi yang kuat dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan memilih topik yang menarik bagi siswa agar mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan .2006. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Refika Aditama
- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta.
- Astria, Tita. (2023). Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Volume 9 No 2 Page 615-632, ISSN : 2622-8327.
- Astriwi, Cahyu. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman *Cyberbullying* melalui Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3

Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Page 21-28.

Devi Ilma.S, Amien Wahyudi dkk. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Siswa Korban Bullying. Unindra Terapeutik Jurnal Bimbingan dan Konseling. Volume 6 No 1 Page 135-145, ISSN: 2580-2046.

Dian Mayasari, I.I. (2018). Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Control Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa SMP Negeri Di Kota Singkawang. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 3 Nomor 2, 56.

Elina Ayu. P, Jahju Hartanti dkk. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam, Volume 4 No 1 Page 76-86, ISSN: 2503-3417.

Fahmi Gunawan,dkk. 2018. Religion Society dan Sosial Media. Yogyakarta. Deepublish.

Fauziyah, N., & Rusmana, N. 2022. Bimbingan kelompok teknik modeling untuk mengurangi perilaku. 7(1), 22–32.

Hartini. (2022). Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. Jurnal Riset Daerah. Vol. XXII No 2 Page 4228-4245, ISSN :1412-8519.

Hasanah, Kamila Noor Syifa. 2021. “ Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa”. Universitas Pendidikan Indonesia.

Issac Briyan. A, Endang Pudjiastuti. S, dkk. (2021). Meningkatkan Kesadaran Anti Bullying Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama pada Siswa SMA Negeri 1 Gedeg Kleas XI IPS. Bimbingan dan Konseling Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya. Volume 8 No 1 Page 88-108, ISSN: 2442-3661.

Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam. Jurnal Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Gondang.

Kurniawan Drajat. E, dan Taufik Agung, P. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. Jurnal Fokus Konseling, Volume 4 No 1Page 126-135, ISSN:2356-2102.

Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. Jurnal Fokus Konseling, 4(1), 126.

Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Diskusi Kelompok Bagi Siswa Kelas IX mengurangi perilaku. 7(1), 22–32

Miftahul Jannah. 2016. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. Jurnal Psikoislamedia. Volume 1 Nomor 1.

Nasrullah, Rulli. (2015). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Nazir, M.2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nur, Widyasari. 2021. “ Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII-H di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2020/2021”.

Nurhati, Reni. 2019. ”Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”.

Prayitno, d. (2017). LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK. In d. Prayitno, Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok (pp. 99-104). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Priyatna. Andri, (2010). Let’s End Bullying. Jakarta : PT. Elex Media Komputerindo, Gramedia. Psikoislamedia Vol. I, 2-4.

Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional.

Purwito. (2016). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengembangan Karier

Putro, Zarkasih Khamim. 2017. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.”

Rahmadiyah, Fanny, dan Hardi Prasetyawan. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Perundungan. Seminar Antarbangsa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan.

Suryani, Lilis Erma, 2013. Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Gondang. Jurnal BK UNESA Vol 03, no 01.

Sutanto, Limas. 2005. Teori Konseling Psikoterapi Profesion. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang : UNM.

Syahrlul, Muhammad. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa. (Jurnal Penelitian). Journal Of EST, Volume 1, Nomor 1, Juni 2015 hal 46-60.

Tohirin. 2015. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja GrafindoPersada

W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Widyaningrum, Dian dan Vitalis Djarot S. 2018. Penerapan Bimbingan Sosial Berbantuan Metode Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.

Winkel, W. S. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

Yandri, Hengki. Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. jurnal Pelangi STKIP PGRI Sumetra Barat. 2014.

Yuni, Tutus D.U. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan OborIndonesia

